



Hubungan Motivasi Kerja Dengan Penggunaan *Electronic Medical Records* (ERM) Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soegiri Lamongan

Nur Safirani Alisahyan ¹, Suratmi ¹, Nurul Hikmatul Qowi ¹

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
safiraniali45@gmail.com

Keywords:
Work Motivation, Nurses,
Electronic Medical Records
(ERM)

ABSTRACT

Objective: Electronic Medical Records (EMR) present a major challenge for nurses in managing various administrative and technical demands, often leading to difficulties in documentation. These challenges can be addressed by improving work motivation and the quality of healthcare services. This study aimed to analyze the relationship between work motivation and the use of Electronic Medical Records (EMR) among nurses.

Methods: An analytic correlational study with a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 117 nurses selected through cluster random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman rho test via SPSS software.

Results: The results showed that the majority of nurses had high work motivation (72 nurses, 61.5%), and most classified their EMR use as moderate (63 nurses, 53.8%). Statistical analysis indicated a significant positive correlation between work motivation and EMR usage ($p = 0.000$; $r_s = 0.065$), suggesting a strong positive association between these variables among nurses in the inpatient ward of Dr. Soegiri Regional Public Hospital, Lamongan.

Conclusion: Based on these findings, it can be concluded that most nurses demonstrated high work motivation while EMR usage remained moderate. This research may serve as a valuable reference in developing strategies to enhance nursing service quality through optimal and sustainable use of technology.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, termasuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam era transformasi digital, rumah sakit dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi operasional. Teknologi informasi telah memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan rumah sakit, mulai dari sistem administrasi hingga pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Salah satu inovasi penting yang lahir dari kemajuan ini adalah penerapan *Electronic Medical Records* (ERM), yaitu sistem digital yang dirancang untuk mencatat, mengelola, dan mengakses informasi medis pasien secara terintegrasi, menggantikan metode pencatatan manual yang konvensional (Amran et al., 2022).

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), penerapan ERM bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, mempercepat proses pengambilan keputusan klinis, serta mengurangi risiko kesalahan medis. Di tingkat global, laporan WHO (2023) menunjukkan bahwa sekitar 60% rumah sakit di negara maju telah mengimplementasikan sistem ini. Namun, tantangan tetap ada. Studi di Jerman misalnya, menemukan bahwa lebih dari 75% tenaga medis senior menghadapi kesulitan dalam penggunaan ERM akibat kompleksitas antarmuka sistem, sementara hanya 25% yang menyatakan kemudahan, terutama dalam hal integrasi data pasien (Budiyanti et al., 2019).

Di Indonesia, implementasi sistem ERM secara resmi mulai digalakkan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Regulasi ini mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk praktik mandiri dokter, puskesmas, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, dan balai kesehatan untuk menyelenggarakan pencatatan rekam medis pasien secara elektronik. Dalam ketentuan tersebut, rekam medis elektronik didefinisikan sebagai sistem pencatatan medis yang disusun dan disimpan melalui sistem elektronik oleh penyelenggara pelayanan kesehatan. Peraturan ini menekankan bahwa rekam medis harus dibuat secara lengkap, jelas, dan akurat, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik, serta diatur lebih lanjut untuk menjamin standarisasi dan keamanan data pasien (Permenkes, 2022).

Meskipun kebijakan ini telah diterapkan, survei dari

Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PER-SI) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 50% dari 3.000 rumah sakit yang telah mengimplementasikan ERM, dan hanya 16% yang mengelolanya secara optimal. Hambatan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan teknis. Di rumah sakit yang berada di daerah dengan keterbatasan teknologi, sekitar 60–70% tenaga medis dilaporkan mengalami kesulitan dalam adaptasi terhadap sistem baru (Rizqulloh et al., 2024).

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soegiri Lamongan, yang merupakan rumah sakit tipe B milik Pemerintah Daerah Lamongan dan dikelola dengan pola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), telah mulai menerapkan sistem ERM secara bertahap sejak Desember 2024. Implementasi ini juga merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui digitalisasi sistem informasi medis.

Namun demikian, keberhasilan implementasi ERM tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada tingkat adopsi oleh pengguna, terutama tenaga keperawatan yang memiliki peran sentral dalam pencatatan dan dokumentasi medis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pelatihan dan pemahaman terhadap sistem ERM menjadi kendala utama dalam proses adopsi teknologi ini (Rubiyanti, 2023). Ketidakterampilan dalam mengoperasikan sistem dapat menyebabkan keterlambatan pencatatan atau bahkan kesalahan data, yang berdampak negatif pada akurasi informasi dan kualitas pelayanan kesehatan (Pohan et al., 2022).

Dalam konteks ini, motivasi kerja perawat memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan ERM. Faktor-faktor seperti pelatihan yang memadai, dukungan manajemen, akses mudah terhadap teknologi, dan insentif kerja terbukti dapat mendorong perawat untuk menggunakan sistem ERM secara aktif dan optimal (Burhan & Nadjib, 2023). Meskipun pada tahap awal banyak perawat merasakan beban adaptasi yang tinggi, seiring waktu dan pengalaman, mereka mulai merasakan manfaat berupa peningkatan efisiensi kerja, penurunan angka kesalahan, dan kemudahan dalam kolaborasi antartim medis (Sari Dewi Ningsih, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi kerja perawat dalam menggunakan ERM di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Fokus utama adalah menganalisis hubungan motivasi kerja dengan penggunaan ERM di ruang rawat inap RSUD

Dr. Soegiri Lamongan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian menekankan pada waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan *electronic medical records (ERM)* pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr Soegiri Kabupaten Lamongan.

Populasi pada penelitian ini adalah Pada penelitian ini populasinya adalah perawat di RSUD dr Soegiri Kabupaten Lamongan dengan jumlah 168 perawat. Penarikan Responden pada penelitian ini menggunakan rumus menurut (Nursalam, 2020), pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 117 perawat di RSUD dr Soegiri Kabupaten Lamongan dengan kriteria inklusi perawat yang bekerja di RSUD Dr. Soegiri Lamongan, perawat yang menyetujui untuk menjadi responden dan mengisi lembar informant concent dan memiliki pengalaman kerja 6 bulan serta perawat pelaksana. Kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti, kepala ruangan, dan perawat yang sedang sakit.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang di bagikan kepada para responden di pilih.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke RSUD dr. Soegiri Lamongan pada ruang Dahlia 1, Teratai, Kemuning, Dahlia 3, Lavender, Bougenville 4, Bougenville 2, Dahlia 2, Dahlia 4. Rawat Inap yang memenuhi kriteria inklusi untuk mendapatkan persetujuan sebagai subjek penelitian dengan cara menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian. Kemudian proses pengumpulan data variabel 1 Motivasi kerja tentang kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan dan variabel 2 Penggunaan *Electronic Medical Records (ERM)* tentang pengisian berkas asuhan keperawatan secara Elektronik dengan mengisi kuesioner secara lengkap melalui *google form* dan memberikan tanda centang. Proses analisis data menggunakan Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan 2 variabel yaitu: Hubungan Motivasi Kerja Pada Perawat dengan Penggunaan *Electronic Medical Records (ERM)* variabel tersebut menggunakan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji

Spearman's. Persetujuan etik untuk penelitian diberikan oleh RSUD Dr. Soegiri Lamongan dengan nomor referensi: 000.9.2/157.19/413.209//2025. Yang dinyatakan laik Etik Penelitian.

HASIL

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai tujuan beserta analisa hasil dari pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Mei 2025. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari responden melalui kuesioner di RSUD Soegiri Lamongan. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian, jenis kelamin, usia, masa kerja, status pegawai, pendidikan terakhir, dan ruangan. Serta data khusus terdiri dari motivasi kerja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Perawat Di RSUD Soegiri Lamongan

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	27	23.1
Perempuan	90	76.9
Total	117	100
Umur		
25-35 th	10	8.5
36-45 th	96	82.1
46-55 th	4	3.4
56-65 th	7	6.0
Total	117	100
Masa kerja		
<1 tahun	6	5.1
1-5 tahun	52	44.4
6-10 tahun	48	41.0
11-15 tahun	10	8.5
16-20 tahun	1	.9
>20 tahun	0	0
Total	117	100
Status pegawai		
PNS	36	30.8
P3K	81	69.2
Non PNS	0	0
Pegawai kontrak	0	0
Total	117	100
Pendidikan terakhir		
D3	25	21.4
S1+Ners	92	78.6
Total	117	100

Ruangan		
Dahlia	16	13.7
Burgenvil	29	24.8
Teratai	32	27.4
Kemuning	18	15.4
Lavender	22	18.8
Total	117	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil hampir seluruhnya (76.9%) sebanyak 90 perawat berjenis kelamin Perempuan dan Sebagian kecil (23.1%) sebanyak 27 perawat berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil hampir seluruhnya (82.1%) sebanyak 96 perawat berumur 36-45 tahun dan Sebagian kecil (3.4%) sebanyak 4 perawat berumur 46-55 tahun.

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil hampir Sebagian (44.4%) sebanyak 52 perawat dengan masa kerja 1-5 tahun dan tidak satupun (0%) perawat dengan masa kerja lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil Sebagian besar (69.2%) sebanyak 81 perawat dengan status pegawai P3k dan tidak satupun (0%) perawat dengan status pegawai kontrak.

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil hampir seluruhnya (78.6%) sebanyak 92 perawat dengan Pendidikan terakhir S1 +Ners dan Sebagian kecil (21.4%) sebanyak 25 perawat dengan Pendidikan terakhir D3.

Berdasarkan tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil hampir sebagian (27.4%) sebanyak 32 perawat pada ruangan Teratai dan sebagian kecil (13.7%) sebanyak 16 perawat pada ruangan Dahlia.

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil Sebagian besar (61.5%) sebanyak 72 perawat dengan motivasi kerja tinggi dan Sebagian kecil (16.2%) sebanyak 19 perawat dengan motivasi kerja rendah.

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 117 perawat didapatkan hasil Sebagian besar (53.8%) sebanyak 63 perawat dengan penggunaan ERM sedang dan Sebagian kecil (12.8%) sebanyak 15 perawat dengan penggunaan ERM rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Perawat Dalam Menggunakan ERM Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan, Bulan Mei 2025.

Motivasi Kerja	n	%
Rendah	19	16.2
Sedang	26	22.2
Tinggi	72	61.5
Total	117	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan ERM Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan, Bulan Mei 2025.

Penggunaan ERM	n	%
Rendah	15	12.8
Sedang	63	53.8
Tinggi	39	33.3
Total	117	100

Berdasarkan tabel 4. tabulasi silang hubungan motivasi kerja dengan penggunaan electronic medical records (ERM) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan diperoleh data dari 117 perawat didapatkan hasil hampir Sebagian (45.8%) sebanyak 33 perawat dengan motivasi kerja tinggi juga penggunaan ERM yang sedang, dan tidak satupun perawat dengan motivasi kerja sedang dan penggunaan ERM rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan uji spearman rank (ρ) di SPSS 25.0 for windows antara motivasi kerja dengan penggunaan electronic medical records (ERM) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan, diperoleh nilai sig 2 tailed (p) = 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara motivasi kerja dengan penggunaan electronic medical records (ERM) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Nilai koefisien korelasi spearman (r_s) = 0,645 yang artinya hubungan motivasi kerja dengan penggunaan electronic medical records (ERM) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan memiliki Tingkat hubungan positif dan kuat. Korelasi positif ketika peningkatan satu variabel dikaitkan dengan peningkatan variabel lainnya, sehingga jika Tingkat motivasi kerja mengalami peningkatan maka penggunaan ERM mengalami peningkatan.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Kerja Dengan Penggunaan ERM di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan, Bulan Mei 2025.

Motivasi Kerja	Penggunaan ERM						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	14	73,7	4	21,1	1	5,3	19	16
Sedang	0	0,0	26	100	0	0,0	26	22
Tinggi	1	1,4	33	45,8	38	52,8	72	62
Total	15	12,8	63	53,8	39	33,3	117	100
Uji Spearman Rho		rs =0,645				P=0,000		

PEMBAHASAN

Karakteristik Motivasi Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Pada tabel 2. data dijelaskan bahwa sebagian besar motivasi kerja pada perawat dalam kategori tinggi dengan nilai indikator tertinggi adalah tanggung jawab dan indikator terendah adalah pengakuan. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi perlu adanya perhatian lebih terkait dengan pengakuan atas kontribusi perawat dalam penggunaan ERM. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan apresiasi dan penghargaan terhadap peran perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh Melissa *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat motivasi kerja sedang, yaitu sebesar 58,5%. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa motivasi kerja perawat cenderung dipengaruhi oleh faktor internal seperti tanggung jawab terhadap pekerjaan, yang mendorong dedikasi dalam menjalankan tugas di rumah sakit.

Selanjutnya penelitian Handayani *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab tinggi, rendahnya indikator pengakuan menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam hal penghargaan terhadap peran perawat. Pengakuan di sini berfungsi sebagai faktor motivasi ekstrinsik yang, meskipun tidak sekuat tanggung jawab, tetap penting dalam menjaga semangat dan motivasi perawat untuk terus bekerja dengan optimal. Menurut Arisita *et al.*, (2022) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, motivasi kerja yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, namun hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh penghargaan dan pengakuan atas kerja keras mereka. Kurangnya apresiasi terhadap kontribusi perawat, terutama dalam penerapan teknologi seperti *Electronic Medical Records* (ERM), dapat berdampak pada tingkat kepuasan dan kesejahteraan kerja, seh-

ingga menunjukkan bahwa motivasi kerja memegang peran krusial dalam penggunaan sistem ERM.

Motivasi kerja seharusnya menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam optimalisasi penerapan sistem *Electronic Medical Records* (ERM). Hal ini penting karena perawat merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan sistem tersebut di lapangan. Upaya untuk meningkatkan motivasi kerja perawat tidak cukup hanya dengan meningkatkan rasa tanggung jawab, tetapi juga harus disertai dengan pemberian penghargaan yang memadai. Pengakuan atas kontribusi perawat dalam penerapan sistem ERM dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka. Selain itu, motivasi yang meningkat juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa pengakuan profesional, insentif, maupun kesempatan untuk pengembangan karir. Semua bentuk penghargaan tersebut berfungsi untuk memperkuat komitmen perawat terhadap penerapan teknologi medis yang semakin kompleks, seperti *Electronic Medical Records* (ERM).

Karakteristik Penggunaan ERM Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil sebagian besar perawat dengan penggunaan ERM sedang dengan nilai indikator tertinggi yaitu kemudahan pengguna dan indikator terendah yaitu keakuratan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rebecca *et al.*, (2021) and interviews with 63 nurses to examine their perceptions of using a new EMR prior to implementation at a single healthcare organisation. Survey findings revealed 32.2% (n = 174) yang menunjukkan bahwa ketika perawat merasa sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka tingkat penerimaannya pun meningkat. Perawat akan terdorong ketika mereka merasakan bahwa penggunaan ERM mempermudah tugas dokumentasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Menurut studi oleh Yuli-

ana *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa keakuratan sistem meskipun penting, justru menjadi indikator dengan pengaruh paling rendah terhadap niat penggunaan karena dianggap sebagai aspek teknis yang tidak langsung dirasakan manfaatnya dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Ariyanti (2023) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan indikator paling berpengaruh dalam meningkatkan persepsi positif terhadap sistem ERM. Mereka menyatakan bahwa semakin mudah sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk menerima dan memanfaatkannya secara optimal. Menurut studi oleh Aprilia (2023), menunjukkan bahwa keakuratan sistem, meskipun penting, justru menjadi indikator dengan pengaruh paling rendah terhadap niat penggunaan karena dianggap sebagai aspek teknis yang tidak langsung dirasakan manfaatnya dalam pekerjaan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Arie *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan disebut sebagai indikator tertinggi dalam menentukan persepsi kegunaan suatu sistem informasi kesehatan, yang secara langsung mempengaruhi niat perilaku pengguna. Di sisi lain, keakuratan data yang dihasilkan oleh sistem sering kali dipandang sebagai indikator dengan pengaruh terendah terhadap penerimaan. Sejalan dengan hasil penelitian Nugroho *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun keakuratan penting, faktor tersebut kurang dominan dibandingkan kemudahan akses dan kecepatan penggunaan dalam konteks operasional perawat.

Perawat cenderung menilai sistem berdasarkan seberapa mudah sistem tersebut digunakan serta seberapa besar manfaat yang dapat mereka peroleh untuk pengembangan diri, bukan semata-mata dari ketepatan data yang dihasilkan. Semangat kerja perawat akan meningkat ketika mereka merasa bahwa penguasaan terhadap sistem ERM dapat memberikan dampak positif bagi jenjang karier atau mendapatkan pengakuan dari institusi. Oleh karena itu, penting bagi sistem ERM tidak hanya dirancang agar mudah digunakan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pencatatan klinis yang akurat dan relevan. Kepercayaan perawat terhadap sistem akan tumbuh jika mereka merasakan manfaat langsung dari penggunaannya, sehingga tingkat adopsi sistem dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, pembaruan sistem yang berkelanjutan, pelatihan yang berbasis pada situasi nyata di lapangan, dan adanya supervisi yang konsisten akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas penggunaan ERM. Ketika institusi menunjukkan komitmen dalam mendukung sistem yang akurat dan efisien, perawat akan merasa dihargai dan didukung,

yang pada akhirnya akan memperkuat kualitas pelayanan yang mereka berikan.

Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan *Electronic Medical Records* (ERM) Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan berkorrelasi positif antara motivasi kerja dengan penggunaan *electronic medical records* (ERM) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi penggunaan *electronic medical records* (ERM) pada perawat.

Penelitian ini didukung oleh Aulia *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa perawat sangat diperlukan dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut penelitian Mutmainah (2024), yang menunjukkan bahwa perawat dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kinerja baik dalam penerapan asuhan keperawatan, termasuk dalam adaptasi terhadap sistem baru seperti ERM. Menurut penelitian Burhan & Nadjib (2023), yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja yang tinggi memungkinkan perawat mengatasi tantangan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi ERM. Fenomena ini menunjukkan konsistensi antara motivasi kerja dan keberhasilan adaptasi terhadap teknologi informasi di bidang keperawatan. yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja yang tinggi memungkinkan perawat mengatasi tantangan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi EMR. Sejalan dengan penelitian Imran (2023), yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan kesiapan perawat dalam menghadapi digitalisasi pelayanan kesehatan. Menurut penelitian Rubiyanti (2023), implementasi sistem informasi kesehatan dapat berjalan optimal ketika didukung oleh tenaga kesehatan yang memiliki motivasi kuat untuk belajar dan beradaptasi. Fenomena ini menunjukkan konsistensi antara motivasi kerja dan keberhasilan adaptasi terhadap teknologi informasi di bidang keperawatan.

Dalam era digitalisasi pelayanan kesehatan, penggunaan sistem *Electronic Medical Records* (ERM) memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas layanan dan motivasi kerja perawat. Ketika perawat diberikan pelatihan dan kepercayaan untuk mengoperasikan sistem digital, mereka merasa lebih dihargai dan profesional. ERM juga sangat membantu dalam mengurangi beban kerja pencatatan manual, sehingga perawat bisa lebih fokus pada pelayanan kepada pasien. Hal ini tentu meningkatkan kepuasan kerja dan memberi arti

lebih dalam terhadap profesi keperawatan. Selain itu, penggunaan teknologi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perawat yang ingin terus berkembang, karena mereka dapat meningkatkan kompetensi serta merasa bahwa institusi mendukung kemajuan mereka. Integrasi ERM juga membuka ruang kerja sama yang lebih baik antar profesi, dengan akses data yang cepat dan akurat, sehingga perawat merasa lebih dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan klinis. Dengan adanya pengakuan dan pelibatan tersebut, saya percaya semangat kerja dan rasa tanggung jawab perawat akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar perawat di Rsud Dr. Soegiri Lamongan dengan motivasi kerja kategori tinggi. Sebagian besar perawat di Rsud Dr. Soegiri Lamongan dengan penggunaan ERM kategori sedang. Terdapat hubungan dengan korelasi positif antara motivasi kerja dengan penggunaan *electronic medical records* (ERM) pada perawat di ruang rawat inap Rsud Dr. Soegiri Lamongan.

Di harapkan bagi pihak rumah sakit dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keakuratan pengisian rekam medik elektronik dengan mengadakan pelatihan rutin, supervisi langsung, dan evaluasi berkala agar data pasien lebih valid dan pelayanan lebih optimal dan perawat lebih aktif untuk menunjukkan kinerja terbaik dan menjalin komunikasi positif agar mendapatkan pengakuan dari atasan serta rekan kerja, yang dapat meningkatkan motivasi kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Hubungan Kinerja Rekam Medis Elektronik (Metode Pieces) Terhadap Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit*. 6, 1–23.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Aprilia, D. (2023). *Implementasi Rekam Medis Elektronik di Kalangan Perawat Rumah Sakit : A Scoping Review Electronic Health Record Implementation Among Hospital Nurses : A Scoping Review Universitas Padjadjaran (dini12002@mail.unpad.ac.id , Jln . Raya Bandung Sumedang KM 2. 249–260*.
- Arie, D. A. L., Novana, F. E., Listiawan, N., Safara, D., & Sutha, D. W. (2024). Analisis Kelengkapan dan Keakuratan Data Rekam Medis Elektronik di Puskesmas X Surabaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 72–77.
- Arisita, V. F. R., Ariningtyas, R. E., & Purwanti, E. (2022). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(2), 204–210. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.1059>
- Aulia, T., Sitohang, J. M., Sihalo, L. B., Christine, A., & Endah, R. (2023). Peran Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan yang Bermutu untuk Meningkatkan Kepuasan Pasien. *JURMIK (Jurnal Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan)*, 3(1), 18–28.
- Budiyan, R. T., Herlambang, P. M., & Nandini, N. (2019). Tantangan Etika dan Hukum Penggunaan Rekam Medis Elektronik dalam Era Personalized Medicine. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.41994>
- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik ; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>
- Ernest Novema Dhamar, & Margareta Hesti Rahayu. (2020). Pengalaman Perawat dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v1i2.94>
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Handayani, Y., Ranteallo, R. R., & Pelowe, N. K. (2024). *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024*.
- Handiwidjojo, W. (2009). Perkembangan Teknologi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*, 2(1), 36–41. <https://media.neliti.com/media/publications/79132-ID-rekam-medis-elektronik.pdf>
- Hardani, Ustiaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu* (Issue Maret).
- Hermawan, I. M. A. (2024). Desain penelitian kuantitatif korelasi. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rjrv.v6i3.819>
- Imran, A. (2023). *Implementation Of Electronic Medical Records Systems In Nursing At The Outpatient Unit Of The Hajj Regional General Hospital, Makassar City*. 8153, 291–303.
- Jedwab, R. M., Hutchinson, A. M., Manias, E., Calvo, R. A., Dobroff, N., Glozier, N., & Redley, B. (2021). Nurse motivation, engagement and well-being before an electronic medical record system implementation: A mixed methods study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052726>

- Juli(Jakk-Uho) Efektivitas Rekam Medis Elektronik (Rme) Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Aliyah Ii Kota Kendari Tahun 2024. B., Tri Rachmayanti, A., Majid, R., Yuniar, N., Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., Kunci, K., & Tri Rachmayanti Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, A. (2024). *(Jakk-Uho) Efektivitas Rekam Medis Elektronik (Rme) Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Aliyah Ii Kota Kendari Tahun 2024*. 5(2), 223–231. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk>
- Julia Pohan, H. D., Sulisna, A., & Meliala, S. A. (2022). Faktor Penghambat Belum Diterapkannya Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Klinik Aksara Tahun 2022. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 45–50. <https://doi.org/10.37104/ithj.v5i1.98>
- Laila, M. I. K., Pribadi, M. S. W., Ariyanto, O. S., & ... (2024). Faktor Penghambat Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit: Narrative Review. ... *Informasi Kesehatan ...*, 65–71. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.645>
- Lunga, S. R., & Ariyanti, R. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang. *Bioedutech: Jurnal Biologi, Pendidikan Biologi, Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 160–170. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/biologi/article/view/950%0Ahttp://jurnal.anfa.co.id/index.php/biologi/article/download/950/928>
- Melissa, W. T., Tucunan, A. A., Mandagi, C. K., Kesehatan Masyarakat, F., & Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, U. (2020). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 35–43.
- Mutmainah, I. (2024). *Hubungan Pengetahuan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Kesiapan Perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo*. 5(September), 391–399. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8659>
- Neng Sari Rubiyanti. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>
- Notoadmodjo. (2018). Metode Penelitian. *Jurnal Kesehatan*, 36–40.
- Nugroho, Y. W., & Pramudita, F. A. (2024). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 343–350. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4867>
- Nursalam. (2020a). Metodologi Penelitian. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Nursalam. (2020b). Metodologi Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Parsaoran, A., & Sitompul, H. (2023). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Untuk Pasien Rawat Jalan Di Fasilitas Kesehatan Indonesia : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 37(2), 37–46.
- Purwanti, I., Syarifah, N. Y., & Hidayat, N. (2024). Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Waktu Tunggu Pasien Di Poliklinik Sub Spesialis GlaukoEfektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakitma Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 80–89.
- Rahmi Nuzula Belrado, Harmendo, S. W. (2024). Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. *British Medical Journal*, 6(5474), 1779–1798.
- Rika Andriani, Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>
- Rizqulloh, L., & Putra, A. N. (2024). *Kepuasan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Melalui Pendekatan EUCS di RSI Sultan Agung*. 5(4), 330–344. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i4.5105>
- Salsabila, A., & Wahab, S. (2024). Tinjauan Implementasi Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Rawat Inap Di Rsud Kota Bandung. *Prepotif ...*, 8(3), 2859–2865. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/28581>
- Sari Dewi, T., & Silva, A. A. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.597>
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triadi, A. D., & Widyaningrum, D. (2023). Pengaruh Pendistribusian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 232–236. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7651>
- Yuliana, S., Noer, R. M., Agusthia, M., Abulyatama, A. J., Belian, K., & Kota, K. B. (2024). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Perawat Rawat Inap Rsud Kota Tanjungpinang Universitas Awal Bros , Indonesia*. 2(3).